



## Pelatihan *Public Speaking* dan Pengkabelan Jaringan Komputer sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa SMP YPK Sele be Solu

### *Public Speaking and Computer Networking Training as an Effort to Improve the Competence of YPK Sele be Solu Junior High School Students*

Melda Agnes Manuhutu<sup>1</sup>, Donal<sup>2</sup>, Agustina<sup>3</sup>, Boyke<sup>4</sup>, Elshaday<sup>5</sup>, Julia<sup>6</sup>, Julian<sup>7</sup>, Margaretha<sup>8</sup>, Darna<sup>9</sup>, Mariam<sup>10</sup>, Sherly Gaspersz<sup>11</sup>, Lulu Jola Uktolseja<sup>12</sup>

<sup>1-12</sup>Universitas Victory Sorong, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [melda.a.manuhutu@gmail.com](mailto:melda.a.manuhutu@gmail.com)<sup>1</sup>

#### Article History:

Naskah Masuk: 22 Desember 2025;

Revisi: 16 Januari 2026;

Diterima: 08 Februari 2026;

Terbit: 13 Februari 2026;

**Keywords:** Computer Networks; Experiential Learning; Public Speaking; Skills Education; Student Competencies

**Abstract:** The Public Speaking and Computer Network Cabling Training Activity at SMP YPK Sele Be Solu aims to improve students' competence in communication and technical skills in computer networking. The activity was carried out using an experiential learning approach with stages of observation, socialisation, hands-on training, and evaluation. The results of the activities show an increase in students' confidence in public speaking and basic technical skills in network cabling, including LAN cable installation, RJ-45 connectors, and cable testing. Intensive mentoring during the training helped students overcome difficulties and optimise their understanding. This activity demonstrates that combining soft skills and hard skills training through direct experience can improve students' overall competence, motivate learning, and prepare students to face academic and digital challenges in the future. In addition, this activity also strengthened cooperation between schools and universities in supporting the improvement of skills-based education quality. The enthusiasm of students during the training showed that practice-based learning methods are very effective at the junior high school level. With this activity, students have a strong foundation to develop their interests and potential in the fields of communication, information technology, and readiness to face the rapidly developing digital world.

#### Abstrak

Kegiatan Pelatihan Public Speaking dan Pengkabelan Jaringan Komputer di SMP YPK Sele Be Solu bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek komunikasi dan keterampilan teknis jaringan komputer. Program ini menggunakan pendekatan experiential learning dengan tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan praktik langsung, serta evaluasi. Pada aspek public speaking, siswa dilatih untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri melalui simulasi presentasi, diskusi kelompok, dan latihan improvisasi. Sementara itu, pada aspek pengkabelan jaringan komputer, siswa memperoleh keterampilan dasar seperti pemasangan kabel LAN, penggunaan konektor RJ-45, serta pengujian kabel menggunakan perangkat pendukung. Pendampingan intensif oleh tim pelatih membantu siswa mengatasi kesulitan teknis maupun psikologis, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri siswa saat berbicara di depan umum serta kemampuan teknis dasar dalam pengkabelan jaringan. Antusiasme siswa selama kegiatan menegaskan efektivitas metode pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi menyeluruh. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara sekolah dan perguruan tinggi dalam mendukung pendidikan berbasis keterampilan, sekaligus memberikan bekal awal bagi siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan perkembangan dunia digital di masa depan.

**Kata Kunci:** Berbicara Di Depan Umum; Jaringan Komputer; Kompetensi Siswa; Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman; Pendidikan Keterampilan

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital menuntut generasi muda tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan abad ke-21 yang

relevan dengan dunia pendidikan dan dunia kerja (OECD, 2018; Trilling & Fadel, 2009). Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebagai bagian dari generasi muda, berada pada fase penting dalam pembentukan karakter, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis (Utami et al., 2025). Salah satu keterampilan esensial yang berperan besar dalam proses tersebut adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif di depan umum atau public speaking. Kemampuan ini dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, presentasi akademik, wawancara, serta partisipasi aktif dalam forum sosial dan organisasi (Robbins, 2018; Tewal et al., 2017).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kendala dalam berbicara di depan umum akibat minimnya latihan dan pengalamannya (Fancika et al., 2022). Pelatihan public speaking yang dirancang secara sistematis terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara sekaligus membangun rasa percaya diri siswa secara signifikan (Manuhutu et al., 2022). Pelatihan yang menekankan praktik langsung dan partisipasi aktif memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman, refleksi, dan evaluasi berkelanjutan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Kolb, 2015).

Selain keterampilan komunikasi, penguasaan teknologi informasi juga menjadi kompetensi penting di era digital, khususnya pemahaman dasar tentang jaringan komputer. Jaringan komputer merupakan fondasi utama bagi berbagai sistem teknologi yang digunakan dalam bidang pendidikan, bisnis, dan layanan publik (Hasan et al., 2021). Meskipun siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone dan internet dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman mendalam tentang cara kerja jaringan komputer, terutama aspek praktis seperti pengkabelan, masih tergolong rendah (Muntasar et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran jaringan komputer menuntut pendekatan berbasis praktik agar siswa tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga memiliki keterampilan teknis yang aplikatif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana di SMA YPK Sele Be Solu, diketahui bahwa pembelajaran komputer yang berlangsung selama ini masih berfokus pada penguatan keterampilan perangkat lunak (software). Materi pembelajaran umumnya mencakup penggunaan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft PowerPoint, serta pemanfaatan internet untuk mendukung penyelesaian tugas akademik siswa (Arsyad, 2014). Pembelajaran tersebut memang memberikan bekal dasar literasi digital, namun belum sepenuhnya menjangkau aspek keterampilan teknis yang lebih mendalam.

Pembelajaran komputer di sekolah ini belum secara optimal menyentuh aspek perangkat keras (*hardware*) dan pemahaman teknis mengenai sistem jaringan komputer. Siswa masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang proses pembangunan jaringan, konektivitas

antarperangkat, serta teknik dasar pengkabelan jaringan. Akibatnya, pemahaman teknologi komputer cenderung bersifat teoritis dan berorientasi pada penggunaan aplikasi, tanpa didukung oleh keterampilan praktik yang memadai (Joko Widiyanto, 2018).

Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga siswa memiliki keterbatasan kesempatan untuk berlatih secara mandiri, khususnya dalam pembelajaran yang bersifat teknis. Padahal, pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta minat siswa terhadap bidang teknologi informasi (Miftakhul Jannah et al., 2025; Muhammad Ways Alqorni, 2021).

Situasi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berbasis praktik langsung agar siswa tidak hanya mampu menggunakan perangkat lunak, tetapi juga memahami dasar-dasar jaringan komputer secara komprehensif. Oleh karena itu, pelatihan pengkabelan jaringan komputer yang dipadukan dengan penguatan kemampuan public speaking dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran di SMA YPK Sele Be Solu.

Berdasarkan kebutuhan pengembangan soft skills komunikasi dan hard skills teknologi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan Pelatihan Public Speaking dan Pengkabelan Jaringan Komputer bagi siswa SMP YPK Sele Be Solu. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum sekaligus memberikan pengalaman praktis dalam pengkabelan jaringan komputer secara sederhana dan aplikatif, sehingga diharapkan mampu memperkuat kompetensi siswa secara menyeluruh (Muhammad Ways Alqorni, 2021; Utami et al., 2025).

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam penguasaan keterampilan nyata. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui siklus pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan praktik aktif, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara holistik (Kolb, 2015). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan evaluasi untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai alat ukur efektivitas program, tidak hanya untuk menilai hasil akhir, tetapi juga untuk melihat proses pembelajaran dan perkembangan kompetensi siswa secara berkelanjutan (Joko Widiyanto, 2018). Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

### **Tahapan Observasi**

Pada tahap observasi, tim pelaksana mengumpulkan data awal secara langsung di SMP YPK Sele Be Solu untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran komputer, kurikulum yang diterapkan, model pembelajaran, fasilitas pendukung, serta kemampuan awal siswa dalam komunikasi dan teknologi komputer dasar (Joko Widiyanto, 2018).

### **Tahapan Sosialisasi**

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan konsep, tujuan, dan manfaat kegiatan kepada siswa sebelum praktik dimulai. Sosialisasi dilakukan secara interaktif agar siswa memahami bahwa kegiatan ini menekankan keterlibatan aktif dalam latihan berbicara dan praktik teknis pengkabelan jaringan. Pendekatan awal ini penting untuk membangun kesiapan mental dan motivasi belajar siswa (Fajariah & Mirza, 2024).

### **Tahapan Pelatihan**

Tahap pelatihan merupakan inti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan meliputi pelatihan public speaking dan pengkabelan jaringan komputer. Siswa dilatih berbicara di depan umum melalui latihan terstruktur dan pendampingan langsung. Pada sesi pengkabelan jaringan, siswa mempraktikkan teknik dasar pengkabelan menggunakan kabel LAN, konektor RJ-45, tang crimping, serta pengujian kabel dengan LAN tester. Praktik langsung ini selaras dengan prinsip experiential learning yang menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam pengalaman nyata meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan (Kolb, 2015).

### **Tahapan Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam public speaking dan keterampilan teknis pengkabelan jaringan. Evaluasi dilakukan melalui observasi praktik mandiri dan pemberian umpan balik (*feedback*) sebagai bagian dari refleksi pembelajaran. Evaluasi berbasis observasi dan umpan balik dinilai efektif dalam mendorong perbaikan berkelanjutan serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP YPK Sele Be Solu dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2025 dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

### **Tahap Observasi**

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan tahap pengamatan (observasi) yang dilakukan secara langsung di SMP YPK Sele Be Solu. Observasi dilaksanakan oleh beberapa

anggota tim pelaksana pada Jumat, 16 Oktober 2025, melalui pengamatan kondisi lingkungan sekolah serta pertemuan dan diskusi singkat dengan salah satu guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan dasar siswa/i dalam bidang teknologi informasi masih terbatas, khususnya dalam pemahaman tentang jaringan komputer dan pengkabelan. Pembelajaran komputer yang selama ini diterima siswa lebih berfokus pada penggunaan perangkat lunak dan akses internet, sehingga keterampilan teknis yang bersifat praktik belum berkembang secara optimal. Selain itu, kemampuan komunikasi siswa, terutama keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, masih perlu ditingkatkan.

Temuan pada tahap observasi ini menjadi dasar penting dalam penyusunan materi dan metode pelatihan. Materi public speaking dan pengkabelan jaringan komputer dirancang agar sesuai dengan tingkat pemahaman awal siswa serta dikemas secara sederhana dan aplikatif.

### **Tahap Sosialisasi**

Tahap sosialisasi dilaksanakan berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh. Pada tahap ini, tim pelaksana bersama ketua kelompok menyampaikan materi dengan tema “Peningkatan *Public Speaking* dan Pelatihan Pengkabelan Jaringan Komputer” kepada siswa/i SMP YPK Sele Be Solu pada tanggal 18 Oktober 2025 di Kota Sorong.



**Gambar 1.** Sosialisasi Materi.

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai pentingnya keterampilan komunikasi dan teknologi dasar di era digital. Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada pengenalan jaringan komputer, tetapi juga menekankan pentingnya public speaking sebagai bagian dari pengembangan kepercayaan diri siswa.

Selain itu, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar jaringan komputer, fungsi perangkat jaringan, pengaturan lalu lintas data, penghubung antar perangkat, serta sistem komunikasi jaringan. Pada tahap ini, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya dan merespons materi yang disampaikan. Hal ini

menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil membangun minat dan kesiapan siswa untuk mengikuti tahap pelatihan selanjutnya.

### **Tahap Pelatihan**

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan PKM ini. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pengenalan perangkat jaringan komputer yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Perangkat yang digunakan meliputi kabel LAN, LAN tester, tang krimping, konektor RJ-45, laptop, dan aplikasi Cisco Packet Tracer.

**Tabel 1.** Kebutuhan *Hardware* dan *Software*.

| <b>No.</b> | <b>Hardware/Software</b>       |
|------------|--------------------------------|
| 1.         | Kabel Local Area Network (LAN) |
| 2.         | LAN Tester                     |
| 3.         | Tang Krimping                  |
| 4.         | RJ 45                          |
| 5.         | Laptop                         |
| 6.         | Cisco Packet tracer            |

Melalui kegiatan praktikum pengkabelan jaringan komputer dan simulasi menggunakan Cisco Packet Tracer versi 5.3. Pada kesempatan ini siswa/i dipandu secara langsung untuk melakukan proses pengkabelan LAN serta pemasangan konektor RJ-45. Siswa dilatih membuat kabel jaringan dengan tipe straight dan cross, kemudian melakukan pengujian menggunakan LAN tester untuk memastikan hasil pengkabelan berfungsi dengan baik.



**Gambar 2.** Sesi Pelatihan 1.



**Gambar 2.** Sesi Pelatihan 2.

Pada proses praktik, beberapa siswa masih mengalami kesulitan, terutama dalam penyusunan urutan kabel dan proses crimping. Namun, melalui pendampingan intensif dari tim pelaksana, siswa dapat memperbaiki kesalahan dan menyelesaikan pengkabelan dengan benar. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menguasai keterampilan teknis dasar jaringan komputer.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 bertempat di SMP YPK Sele Be Solu Kota Sorong dan berlangsung dengan suasana belajar yang aktif dan interaktif.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi public speaking dan pengkabelan jaringan komputer yang telah diberikan.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk melakukan praktik secara mandiri, baik dalam berbicara di depan umum maupun dalam melakukan pengkabelan jaringan komputer. Tim pelaksana melakukan pengamatan langsung sebagai bentuk penilaian terhadap hasil kegiatan.



**Gambar 3.** Sesi Evaluasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Siswa terlihat lebih berani menyampaikan pendapat dan tampil di depan teman-temannya. Selain itu, siswa juga mampu memahami dan mempraktikkan dasar pengkabelan jaringan komputer dengan lebih baik, termasuk mengenali perangkat, menyusun kabel, serta melakukan pengujian hasil pengkabelan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa, baik dalam aspek *soft skill* (public speaking) maupun hard skill (pengkabelan jaringan komputer).

Pelaksanaan kegiatan PKM pelatihan *public speaking* dan pengkabelan jaringan komputer di SMP YPK Sele Be Solu mendukung temuan berbagai studi pendidikan yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan praktik dapat meningkatkan kompetensi siswa secara signifikan. Penelitian pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan public speaking yang menerapkan aktivitas praktik langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan pesan, serta keterampilan komunikasi siswa, karena siswa terlibat secara aktif dalam simulasi, latihan, dan umpan balik selama proses pembelajaran, sehingga dibandingkan sekadar menerima teori, keterampilan soft skill siswa lebih berkembang. Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa pelatihan public speaking yang terstruktur melalui latihan dan simulasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi dan keberanian siswa dalam berbicara di depan umum, yang merupakan kompetensi penting di era abad ke-21.

Di sisi hard skill, meskipun kajian spesifik tentang pengkabelan jaringan komputer di tingkat sekolah belum banyak dipublikasikan sebagai jurnal pengabdian di Indonesia, penelitian pendidikan teknologi menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung dalam pembelajaran jaringan komputer, seperti laboratorium praktikum dan simulasi, memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman konsep teknis dan keterampilan aplikasi siswa karena latihan nyata membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Studi eksperimen dalam pendidikan teknologi menemukan bahwa pendekatan experiential learning yang melibatkan aktivitas praktis dalam pembelajaran jaringan secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa serta keterampilan teknis siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Public Speaking dan Pengkabelan Jaringan Komputer yang telah dilaksanakan di SMP YPK Sele Be Solu terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa, baik dari aspek soft skill maupun hard skill. Kegiatan yang menggunakan pendekatan experiential learning dan praktik langsung ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum serta kemampuan teknis siswa dalam pengkabelan jaringan komputer. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan public speaking berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri peserta didik, serta yang menunjukkan bahwa pembelajaran jaringan

komputer melalui praktik laboratorium dan simulasi secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan teknis siswa.

Pendampingan intensif oleh tim pelaksana selama kegiatan menjadi faktor kunci keberhasilan, sesuai dengan prinsip scaffolding dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya dukungan fasilitator untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dan memperkuat pemahaman secara bertahap. Selain itu, integrasi pelatihan soft skill dan hard skill ini mencerminkan pendekatan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keseimbangan antara keterampilan interpersonal dan teknis, sehingga siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mengkomunikasikan ide dan pengetahuan secara efektif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi menyeluruh siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menyiapkan siswa menghadapi tantangan akademik dan digital di masa depan.

## REFERENCE LIST

- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Fajariah, F., & Mirza, A. A. (2024). Optimalisasi proses pembelajaran melalui penerapan metode pengajaran interaktif di MTs Muslimat NU Palangka Raya. [*Nama jurnal tidak tersedia*], 110–117.
- Fancika, A., Kurniawan, P., & Kumalasari, J. (2022). Pengaruh public speaking terhadap kepercayaan diri siswa. Dalam *Seminar Nasional Mahasiswa (SENACAM 2022)* (hlm. 63–66).
- Hasan, M., Munfangati, R., Tyaningsih, I. K. D. G. S. R. Y., Satria, R., Thalib, D., Subagiyo, A. S. L. A., Ariningsih, K. A., Hasbi, I., & Khaira, I. (2021). *Pembelajaran digital*. Widina Bhakti Persada.
- Jannah, M., Fajri, F. N., Maajida, D. L., Rahmawati, F., Sholihah, H. A., & Praptiningsih. (2025). Inovasi kurikulum pesantren di era modern: Studi kasus di PPTQ Sains Ar-Risalah Solo Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 14927–14936.
- Kolb, A. D. (2015). *Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Manuhutu, M. A., Uktolseja, L. J., Manurung, T., & Tindagel, J. (2022). Pelatihan teknologi jaringan komputer dan speaking skill pada usaha kecil menengah Sorong. *J-Depace*, 5(2).
- Muntasar, Y., Muttaqin, M., Dinata, R. K., & Hasdyna, N. (2024). Pelatihan dasar jaringan komputer bagi pemula: Membangun keterampilan teknologi dari teori ke praktik di Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 4689–4695. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4293>
- OECD. (2018). *The future of education and skills: Education 2030*. OECD Publishing.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.

- Tewal, B., Adolfina, A., & Tawas, H. (2017). *Perilaku organisasi*. CV Patra Media Grafindo.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Utami, P. R., Rahmawati, L., Noktaria, M., & [Afiliasi penulis tidak ditulis dalam APA]. (2025). Pengembangan kompetensi dan soft skill dalam implementasi kurikulum merdeka: Tinjauan literatur. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1).
- Ways Alqorni, M. (2021). *Pengembangan soft skills siswa melalui pembelajaran daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu* (Tesis magister, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran (Sesuai dengan kurikulum 2013): Konsep, prinsip, dan prosedur*. UNIPMA Press.